

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan dan analisis data penelitian untuk membuat instrumen diagnosa kesehatan implementasi program diklat, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut sebagai berikut:

1. Instrumen menggunakan kuisioner yang masing-masing jumlah pertanyaan sebesar 22 untuk responden kepala dan staff dengan pilihan sebanyak empat yaitu: Ya, Semuanya; Ya,Sebagiannya; Tidak; dan Tidak Tahu
2. Kondisi kesehatan manajemen di ketiga lembaga diklat yang diteliti yaitu PPPPTK IPA, PPPPTK TK dan PLB, dan PPPPTK BMTI menunjukkan kondisi yang sehat dan sangat sehat. Adapun perdimensi dan perindikator menunjukkan rata-rata yang tinggi, berdasarkan hasil konsultasi perhitungan WMS, kategori yang dikatakan tinggi adalah rentang 70-84 (sehat) dan rentang 85 – 100 (sangat sehat). Adapun secara total ketiga lembaga tersebut memperlihatkan kestabilan nilai dalam rentang yang tinggi. Artinya, seluruh lembaga dapat mengimplementasikan kegiatan program kerja lembaga diklat serta memperhatikan tahapan-tahapan mulai dari tahap persiapan sampai dengan tahap pemantauan dalam implementasi program dengan baik.
3. Berdasarkan hasil WMS yang telah ditemukan diketahui bahwa skor yang paling rendah dari semua kategori yang dalam tabel dan grafik secara dimensi sebesar 86,21 dan secara indikator sebesar 82,64 permasalahan ada pada dimensi tahap persiapan indikator dilakukan analisis program. Dengan demikian lembaga yang berada pada kategori sangat sehat perlu dilakukannya pemeliharaan. Pemeliharaan yang dimaksud ialah meningkatkan kondisi keberfungsian aspek aspek yang menjadi tolak ukur dimensi, sehingga kondisi kesehatan yang selalu stabil. Selain itu, upaya dilakukannya kontrol untuk menjaga aspek yang sudah sangat sehat serta meningkatkan aspek yang masih sehat.

5.2 Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai “Analisis Instrumen Diagnosis Kesehatan Implementasi Program di Lembaga Diklat”, maka diperoleh implikasi yakni sebagai berikut:

Instrumen diagnosis kesehatan implelementasi program diklat dibuat untuk membantu praktisi pendidikan dalam menilai manajemen diklat pada fungsi pelaksanaan/implementasi program kerja, sehingga dibutuhkan kerja sama dari seluruh pemangku kepentingan pendidikan untuk mewujudkan tujuan program lembaga diklat yang efektif dan efisien sesuai dengan rencana yang dirumuskan.

Program kerja berisikan sekumpulan kegiatan di dalamnya, artinya bisa jadi terdapat beberapa kegiatan di dalam satu program kerjanya yang tentu tidak mudah untuk mengatur program kerja tersebut dalam praktiknya di lembaga. Sehingga, untuk memahami praktik manajemen yang sehat di lembaga diklat diperlukan pemahaman akan manajemen diklat dalam fungsi implementasi program khususnya kepala lembaga diklat dan seluruh staff. Dengan adanya instrumen diagnosis kesehatan implementasi program diklat ini diharapkan pemangku kepentingan pendidikan atau praktisi (kepala pusat, kepala bagian, kepala seksi, dan seluruh staff) tidak mengalami kebingungan dalam mengukur fungsi pelaksanaan atau implementasi program diklat.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis dan temuan yang diperoleh, penulis akan mengajukan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat bermanfaat bagi lembaga diklat khususnya PPPPTK maupun bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa, yakni sebagai berikut:

5.3.1 Bagi Pihak PPPPTK IPA, PPPPTK TK dan PLB, dan PPPPTK BMTI

Bagi Pihak PPPPTK, terutama kepala pusat, kepala bagian, kepala seksi, dan seluruh staff untuk ikut berpartisipasi aktif dalam implementasi program kerja agar dapat meningkatkan manajemen diklat menjadi sangat sehat. Adapun rekomendasi dari temuan mengenai kesehatan implementasi program, yaitu sebagai berikut:

1. Dari hasil perhitungan kecenderungan umum (WMS) yang sudah menunjukkan kategori sangat sehat perlu dipertahankan. Dengan melaksanakan implementasi program yang sehat maka fungsi manajemen akan berjalan dengan mestinya.
2. Dari hasil penelitian diharapkan lembaga diklat memperhatikan implementasi program lembaga agar dapat terlaksana dengan maksimal. Serta diharapkan instrumen ini dijadikan sebagai acuan dalam ketercapaian implementasi program yang efektif dan efisien.
3. Berdasarkan hasil WMS yang telah ditemukan diketahui bahwa skor yang paling rendah dari semua kategori yang dalam tabel dan grafik secara dimensi sebesar 86,21 dan secara indikator sebesar 82,64 permasalahan ada pada dimensi tahap persiapan indikator dilakukan analisis program. Tindak lanjut diagnosis kesehatan untuk ketiga lembaga tersebut berupa mempertahankan atau melakukan pemeliharaan yang sudah biasa dilakukan serta melakukan pemantauan kondisi terkini dari implementasi program untuk meningkatkan kondisi keberfungsian manajemen diklat yang sudah baik. Adapun secara praktikal tindak lanjut dapat dilakukan dengan cara berkonsultasi antara pimpinan PPPPTK (kepala pusat, kepala bidang, kepala bagian, dan kepala seksi) untuk membahas tindak lanjut agar dimensi dan indikator yang berpredikat “sehat” dapat ditingkatkan menjadi “sangat sehat”. Sedangkan secara teori maka permasalahan dimensi tahap persiapan indikator dilakukan analisis program menurut Benny Pribadi (2016, hlm. 38) harus dipecahkan dengan cara sebagai berikut:
 - Melakukan klarifikasi terhadap masalah kerja
 - Mencermati kesenjangan kinerja atau *gap*
 - Membuat rencana pengumpulan data
 - Menetapkan metode untuk mengumpulkan data
 - Menentukan responden

- Menyusun instrumen dan melakukan pengumpulan data
- Melakukan analisis data
- Membuat laporan TNA (*Training Needs Analysis*)

5.3.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini merupakan penelitian yang menghasilkan instrumen diagnosis kesehatan implementasi program di lembaga diklat untuk mengukur implementasi program diklat yang sehat atau sakit, selain itu penelitian yang terkait dengan kesehatan implementasi program kerja di lembaga diklat masih terhitung sangat sedikit. Sehingga penelitian yang dilakukan oleh penulis masih memiliki kekurangan dan perlu adanya pengkajian yang mendalam mengenai kesehatan implementasi program di lembaga diklat karena penelitian ini merupakan penelitian baru di lembaga diklat. Adapun rekomendasi bagi peneliti selanjutnya yakni dibutuhkan kajian yang mendalam terkait kesehatan implementasi program diklat dengan menggunakan pendekatan yang kualitatif agar dapat menghasilkan model penyehatan implementasi program diklat.